

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Pandangan Berbasis Sumber Daya(Resource-based View)

Teori Pandangan Berbasis Sumber Daya (*Resource based theory*) pertama kali dikemukakan oleh Wernerfelt (1984). Teori ini memandang bahwa sumber daya dan kemampuan perusahaan penting bagi perusahaan, karena merupakan pokok atau dasar dari kemampuan daya saing serta kinerja perusahaan Kwamena *et al.* (2020). Kemampuan perusahaan tersebut meliputi keterampilan, tingkat pendidikan, pengalaman, keahlian, dan tujuan pribadi Isichei *et al.* (2020)

Teori Pandangan Berbasis Sumber Daya (*Resource based theory*) adalah kerangka teori yang paling umum digunakan untuk menilai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bisnis skala kecil, dalam konteks usaha mikro, orientasi dan kompetensi kewirausahaan merupakan keterampilan unik manajemen yang dianggap sebagai sumber daya untuk mencapai kinerja perusahaan yang sangat baik Mamun & Fazal (2020).

Hubungan *resource based theory* dengan orientasi kewirausahaan yaitu untuk meningkatkan kinerja usaha dapat dilihat dari sumber daya yang di miliki mulai dari kapabilitas, dan kompetensi dalam berinovasi untuk keberhasilan usaha, selain itu orientasi kewirausahaan diklasifikasikan sebagai salah satu sumber daya tidak berwujud Brillyanes & Alfisyahr (2023).

Hubungan *resource based theory* dengan pengetahuan akuntansi yaitu dengan adanya sumber daya berupa keahlian dan pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik usaha dapat meningkatkan kinerja usaha (Kahsay & Zeleke 2020).

Hubungan *resource based theory* dengan pengelolaan keuangan yaitu dengan adanya sumber daya berupa kemampuan dan dapat memanajemen keuangan suatu perusahaan dengan baik maka akan meningkatkan kinerja usaha (Sa'eed *et al.* 2020).

2.1.2 Kinerja Usaha Mikro Kecil dan menengah (UMKM)

Bahta *et al.* (2021) menyatakan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang di capai oleh UMKM pada periode waktu yang di hubungkan dengan suatu ukuran nilai tambah atau standar tertentu serta menyesuaikan dengan peran atau tugas dari tujuan UMKM. Kinerja merupakan alat ukur yang digunakan sebagai keberhasilan usaha untuk mencapai tujuan usaha.

Shah and Ahmad (2020) kinerja perusahaan tidak hanya bergantung pada efisiensi perusahaan itu sendiri, tetapi juga pada pasar tempatnya beroperasi, pengukuran kinerja mengacu pada cara mengukur efisiensi dan efektivitas tindakan. Efektifitas organisasi mencakup beberapa karakteristik tambahan yang terkait dengan fungsi organisasi sebagai pencapaian tujuan, perolehan sumber daya, keterlibatan dalam aktivitas yang sah, dan tidak adanya kesalahan.

Boohene *et al.* (2020) menyatakan bahwa kinerja usaha dapat dilihat dan diukur menggunakan ukuran keuangan dan non-keuangan, namun ukuran

keuangan adalah yang paling sering digunakan dalam praktik dan teori. Ukuran kinerja keuangan dapat mencakup, pengembalian asset (ROA), laba atas investasi (ROI), harga saham, pangsa pasar, pertumbuhan penjualan, sedangkan ukuran kinerja non-keuangan mencakup kecepatan pengiriman, kualitas produk, layanan, serta perputaran persediaan, sehingga diperlukan kombinasi antara ukuran finansial dan non finansial dalam menilai kinerja perusahaan.

Isichei *et al.* (2020) menyatakan bahwa indikator dari Kinerja UMKM adalah sebagai berikut :

- a. Pertumbuhan penjualan merupakan jumlah volume penjualan akan semakin meningkat, sehingga dapat meningkatkan pendapatan yang menjadi sumber penerimaan utama perusahaan.
- b. Pertumbuhan tenaga kerja merupakan peningkatan jumlah karyawan dan produktivitas dalam bekerja.
- c. Peningkatan keuntungan merupakan perubahan persentase kenaikan keuntungan atau laba yang diperoleh suatu usaha, dengan meningkatnya laba menunjukkan perusahaan mengelola keuangan dengan baik dan meningkatkan nilai usahanya.
- d. Peningkatan modal adalah penambahan uang untuk digunakan dalam menjalankan usaha dan mengembangkan bisnisnya.

2.1.3 Orientasi Kewirausahaan

Isichei *et al.* (2020) menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan adalah kecenderungan perilaku yang diperlihatkan organisasi untuk meningkatkan inovasi, proaktif dan pengambilan risiko untuk meningkatkan kinerja usaha. Orientasi kewirausahaan dapat mendorong proses internal terutama dalam usaha mikro, kecil dan menengah menjadi kreatif untuk mendapatkan keuntungan pasar.

Akpan & Okwudu (2022) menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan mengacu pada proses pengembangan strategi yang memberi bisnis dasar untuk keputusan dan aktivitas kewirausahaan, ini adalah sikap individu untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan, baik dalam organisasi yang ada atau memulai usaha baru dan itu termasuk komponen kewirausahaan dari gaya, metode, dan praktik pengambilan keputusan perusahaan.

Aftab *et al.* (2022) menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan dianggap sebagai usaha mikro, kecil dan menengah yang memanfaatkan keterampilan kewirausahaan untuk mengetahui ancaman dan perubahan eksternal, dan ini merupakan faktor penting untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan, yang mengarah pada kinerja usaha yang lebih baik.

Orientasi Kewirausahaan mengacu pada proses, praktik, dan gaya pengambilan keputusan organisasi yang bertindak secara kewirausahaan. Orientasi wirausaha dianggap sebagai konsep untuk memanfaatkan peluang yang tidak dapat dikejar oleh pesaing. Akpan & Okwudu (2022) menyatakan bahwa indikator orientasi kewirausahaan yaitu:

1. Inovasi

Inovasi dipandang sebagai komponen penting bagi bisnis untuk keberhasilan usaha, adanya inovasi untuk berpartisipasi dan mendorong produksi ide-ide baru dan dapat menghasilkan barang, jasa, dan produk baru. .

2. Proaktif

Proaktif merupakan keaktifan untuk memprediksi dan mencari peluang baru yang terhubung dengan permintaan di masa mendatang. proaktif adalah pencarian peluang, perspektif berwawasan ke depan yang ditandai dengan pengenalan produk dan layanan baru di depan persaingan dan bertindak untuk mengantisipasi permintaan di masa mendatang.

3. Pengambilan Risiko

Pengambilan risiko dapat diakui sebagai atribut penting dari bisnis yang berorientasi kewirausahaan. Pengambilan risiko adalah kendala yang akan di hadapi kedepan dalam menjalankan usaha, oleh sebab itu pengambilan risiko dianggap sebagai bentuk kesiapan diawal untuk menerima semua apa yang terjadi nanti pada proses usaha yang dijalankan

4. Otonom

Otonom mengacu kepada kemampuan individu atau kelompok untuk membuat keputusan dan mengambil tindakan independen dari organisasi. Otonom dapat memungkinkan tim atau individu untuk tidak hanya memecahkan masalah, tetapi untuk benar-benar mendefinisikan masalah dan tujuan yang akan dicapai untuk memecahkan masalah itu.

5. Keagresifan Bersaing

Keagresifan bersaing adalah upaya usaha yang dilakukan untuk mengungguli pesaing, agresif kompetitif lebih cenderung mengambil sikap bermusuhan terhadap pesaing dalam upaya mengungguli pesaing yang menantang keberadaan atau posisi pasar mereka.

2.1.4 Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan akuntansi merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja usaha, Pengetahuan akuntansi yang rendah akan menyebabkan usaha yang dijalankan mengalami kegagalan manajemen sehingga sangat sulit bagi para pelaku usaha dalam menentukan kebijakan apa yang akan diambil.

Pengetahuan akuntansi untuk memberikan informasi yang akurat kepada pemilik UMKM yang beroperasi di industri apa pun untuk digunakan dalam pengukuran kinerja. Sistem akuntansi bertanggung jawab untuk mencatat, menganalisis, memantau, dan mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan, menyiapkan dokumen yang diperlukan untuk keperluan perpajakan, menyediakan dukungan informasi untuk banyak fungsi organisasi lainnya. Pencatatan akuntansi masih belum banyak diperhatikan oleh sejumlah UMKM terkait dengan transaksi bisnisnya (Kahsay & Zeleke 2020).

Pengetahuan akuntansi adalah separangkat ilmu tentang informasi yang menghasilkan laporan keuangan kepada pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan Hosain (2020).

Pengetahuan akuntansi juga merupakan faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Terjadinya permasalahan dalam penerapan akuntansi karena kurangnya pengetahuan pemilik perusahaan tentang akuntansi. Rendahnya pengetahuan akuntansi pemilik menyebabkan banyak perusahaan kecil yang mengalami kegagalan manajemen (Farida 2022).

Indikator pengetahuan akuntansi menurut (Weygandt & Farida,2022) sebagai berikut :

1. Identifikasi

Identifikasi yaitu mengetahui kegiatan ekonomi terkait transaksi operasional yang terjadi di dalam usaha yang didukung oleh bukti transaksi.

2. Pengetahuan deklaratif

Pengetahuan deklaratif adalah pengetahuan tentang fakta dan berdasarkan konsep.

3. Pengetahuan prosedural

Pengetahuan prosedural adalah pengetahuan yang konsisten dengan aturan atau standar akuntansi yang berlaku, biasanya tergantung pada pengalaman.

4. Komunikasi

Komunikasi dalam proses ini yaitu menginformasikan terkait keadaan keuangan dengan penyusunan laporan keuangan yang disajikan bagi para pengguna laporan keuangan untuk membantu dalam pengambilan keputusan.

2.1.5 Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan kegiatan bisnis yang dianggap sebagai kunci keberhasilan untuk mencapai tujuan. Manajemen keuangan merupakan proses perencanaan, analisis dan pengendalian aktivitas keuangan, bagaimana mengelola keuangan, mengembangkan promosi, meningkatkan kualitas dan mengelola sumber daya manusia sehingga mampu bertahan secara positif dalam persaingan (Zada *et al.* 2021).

Pengelolaan keuangan didefinisikan sebagai kegiatan dalam mengelola dana yang hati-hati atas sumber daya keuangan perusahaan. manajemen keuangan mengacu pada konsep waktu, uang dan risiko dan bagaimana mereka saling terkait. manajemen keuangan juga dianggap sebagai penggunaan sumber daya keuangan secara efektif (Oyelakin 2022).

Pengelolaan keuangan dianggap sebagai prosedur operasi standar yang dirancang untuk meningkatkan pelaksanaan yang tepat dari akuntansi keuangan, pelaporan, penganggaran, dan tugas terkait lainnya untuk meningkatkan efisiensi teknis perusahaan (Mang'ana *et al.* 2023).

Indikator yang digunakan untuk pengelolaan keuangan menurut (Marlina and Purba 2021) sebagai berikut :

1. Perencanaan Anggaran

Perencanaan Anggaran adalah kegiatan menetapkan tujuan organisasi dan memilih cara yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut.

2. Penggunaan Anggaran

Penggunaan anggaran adalah sumber pengeluaran apa saja yang digunakan dalam operasional perusahaan sehingga harus jelas penggunaannya untuk apa.

3. Pencatatan

Pencatatan adalah kegiatan mencatat transaksi keuangan yang telah terjadi, penulisannya secara kronologis dan sistematis. Pencatatan sendiri digunakan sebagai penanda bahwa telah terjadi transaksi yang terjadi pada periode yang ditentukan dalam organisasi.

4. Pelaporan

Pelaporan adalah langkah selanjutnya setelah selesai memosting ke buku besar, dan buku besar pembantu.

5. Pengendalian

Pengendalian adalah proses mengukur dan mengevaluasi kinerja dari setiap bagian usaha, apabila diperlukan akan dilakukan perbaikan.

Menurut uraian di atas maka penulis merumuskan jika pengelolaan keuangan yaitu proses yang dimulai dari perencanaan anggaran hingga pengendalian untuk mengelola usahanya dengan membiasakan melakukan perhitungan akuntansi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2.1.6 Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008, Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau

bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

1. Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Untuk membedakan sebuah usaha apakah itu termasuk usaha mikro, usaha kecil, atau usaha menengah, oleh pemerintah diberikan batasan berdasarkan undang undang sesuai dengan kriteria jenis usaha masing masing yang didasarkan atas peredaran usaha dan atau jumlah aktiva yang dimiliki sebagai berikut (Undang-Undang Nomor 20 Tahun, 2008):

1. Kriteria Usaha Mikro
 - a. Aset kurang dari Rp 50.000.000,00 dan memiliki kekayaan bersih kurang atau sama dengan Rp 50.000.000,00.
 - b. Omset kurang dari Rp 300.000.000,00 dan memiliki hasil penjualan tahunan kurang dari Rp 300.000.000,00.
2. Kriteria Usaha Kecil

- a. Aset di atas Rp 50.000.000,00, di bawah atau sama dengan Rp500.000.000,00 dan memiliki kekayaan bersih lebih Rp50.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 tidak termasuk bangunan tempat usaha.
- b. Omset di bawah Rp 300.000.000,00, di atas atau sama dengan Rp2.500.000.000,00 dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00.

3. Kriteria Usaha Menengah

- a. Aset kurang dari Rp 500.000.000,00, lebih atau sama dengan Rp10.000.000,00 dan memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Omset lebih dari Rp. 2.500.000.000.000,00, kurang atau sama dengan Rp. 50.000.000.000,00, dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00.

2. Klasifikasi UMKM

Dalam perkembangannya, menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 UMKM dapat diklasifikasikan menjadi 4 (empat) kelompok yaitu:

1. *Livelihood Activities* merupakan UKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima.
2. *Micro Enterprise* merupakan UKM yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
3. *Small Dynamic Enterprise* merupakan UKM yang telah memiliki jiwa

kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.

4. *Fast Moving Enterprise* merupakan UKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar (UB).

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1

Penelitian Terdahulu

No	Judul, Nama dan tahun penelitian	Variabel	Hasil
1	<i>Entrepreneurial and market orientation interactive effects on SME performance within transitional economies/ (Zacca & Alhoqail 2021)</i>	<p>Variabel Independen (X): <i>X1. Market Orientaton</i> <i>X2. Entrepreneurial Orientation</i> <i>X3. Transitional economies</i></p> <p>Variabel Dependen (Y): <i>Y. Performance of micro small medium enterprises (MSMES).</i></p>	Hasil menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM
2	<i>Individual entrepreneurial orientation on MSME's performance: the mediating effect of employee motivation and the moderating effect of government intervention/ (Kyal et al. 2022)</i>	<p>Variabel Independen (X): <i>X1. Entrepreneurial leadership,</i> <i>X2. Entrepreneurial Orientation</i> <i>X3. Entrepreneurial ability</i> <i>X4. Government intervention</i></p> <p>Variabel Dependen (Y): <i>Y. Performance of micro small medium enterprises (MSMES)</i></p>	Hasil menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM
3	<i>Entrepreneurial orientation and firm performance in SMEs: the mediating role of entrepreneurial competencies</i>	<p>Variabel Independen (X): <i>X1. Entrepreneurial competencies</i> <i>X2. Environmental</i></p>	Hasil menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif

No	Judul, Nama dan tahun penelitian	Variabel	Hasil
	<i>and moderating role of environmental dynamism/</i> (Aftab et al. 2022)	<i>dynamism</i> <i>X3. Entrepreneurial orientation</i> Variabel Dependen (Y): <i>Y. performance of micro small medium enterprise.</i>	dan signifikan terhadap kinerja UKM pakistan.
4	<i>Explaining SME performance with fsQCA: The role of entrepreneurial orientation, entrepreneur motivation, and opportunity perception/</i> (Kusa et al. 2021)	Variabel Independen (X): <i>X1. Entrepreneurial Orientation,</i> <i>X2. Entrepreneur Motivation</i> <i>X3. Opportunity Perception</i> Variabel Dependen (Y): <i>Y. performance of micro small medium enterprises</i>	Hasil menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM.
5	<i>Exploring Entrepreneurial Orientation (EO) and Performance among Small and Medium Scale Enterprises (SMEs) In Nigeria/</i> (Akpan & Okwudu 2022)	Variabel Independen (X): <i>X1. Entrepreneurial Orientation,</i> Variabel Dependen (Y): <i>Y. performance of micro small medium enterprises</i>	Hasil menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM di Nigeria
6	<i>Entrepreneurial Orientation and Performance of Small and Medium Enterprises in Nairobi City County, Kenya/</i> (Kivuitu & Karugu 2020)	Variabel Independen (X): <i>X1. Entrepreneurial Orientation,</i> Variabel Dependen (Y): <i>Y. performance of micro small medium enterprises</i>	Hasil menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UKM
7	<i>Influential dynamic capabilities and small and medium enterprises' internationalization success: mediating role of international entrepreneurial orientation/</i> (AlShehhi et al. 2023)	Variabel Independen (X): <i>X1. Dynamic capabilities</i> <i>X2. Entrepreneurial Orientation</i> Variabel Dependen (Y): <i>Y. performance of micro small medium enterprises</i>	Hasil menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja UKM

No	Judul, Nama dan tahun penelitian	Variabel	Hasil
8	<p><i>A Study Between The Association Of Financial Management Practices And Performance Of Small And Medium Enterprises (Smes) Background: A Working Paper/</i> (Sooriyakumaran et al. 2022)</p>	<p>Variabel Independen (X): X1. Financial Management X2. SME age X3. Education level X4. Gender</p> <p>Variabel Dependen (Y): Y. performance of micro small medium enterprises (MSMES)</p>	<p>Hasil menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM</p>
9	<p><i>Effect of financial management practices on the development of small-to-medium size forest enterprises: insight from Pakistan/</i> (Zada et al. 2021)</p>	<p>Variabel Independen (X): X1. Working Capital X2. Financial Management X3. Accounting Information System</p> <p>Variabel Dependen (Y): Y. performance of micro small medium enterprises (MSMES)</p>	<p>Hasil menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja Umkm</p>
10	<p><i>Financial management practices and performance of agricultural small and medium enterprises in Tanzania/</i> (Mang'ana et al. 2023)</p>	<p>Variabel Independen (X): X1. Working Capital X2. Accounting information system X3. Financial Management X4. Capital budgeting and non-current asset management</p> <p>Variabel Dependen (Y): Y. performance of micro small medium enterprises (MSMES)</p>	<p>Hasil menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Tanzania</p>
11	<p><i>Moderating Environmental Uncertainty on The Effect of Accounting Knowledge and Accounting Information Systems on the Performance of SMES/</i></p>	<p>Variabel Independen (X): X1. Accounting Knowledge X2. Accounting Information System</p> <p>Variabel Dependen (Y):</p>	<p>Hasil menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kinerja UMKM.</p>

No	Judul, Nama dan tahun penelitian	Variabel	Hasil
	(Robiur Rahmat Putra and Lilis 2022)	<i>Y. performance of micro small medium enterprises (MSMES)</i>	
12	<i>The Impact of Accounting Information System on Organizational Performance: Evidence from Bangladeshi Small & Medium Enterprises/ (Hosain 2020)</i>	<p>Variabel Independen (X): <i>X1. Accounting Knowledge</i> <i>X2. Management Support</i> <i>X3. Record Keeping Performance</i></p> <p>Variabel Dependen (Y): <i>Y. performance of micro small medium enterprises (MSMES)</i></p>	Pengetahuan akuntansi, dukungan manajemen dan pencatatan kinerja berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi UKM.
13	<i>The Influence of Entrepreneurial Orientation, Market Orientation, Business Strategy and Accounting Knowledge on Business Performance/ (Sunani 2023)</i>	<p>Variabel Independen (X): <i>X1. Entrepreneurial Orientation</i> <i>X2. Market Orientation</i> <i>X3. Business Strategy</i> <i>X4. Accounting Knowledge</i></p> <p>Variabel Dependen (Y): <i>Y. performance of micro small medium enterprises (MSMES)</i></p>	<p>Hasil menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM</p> <p>Hasil menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.</p>
14	Pengaruh E-Commerce, Pengetahuan Akuntansi, Budaya Organisasi dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM/(Farida 2022)	<p>Variabel Independen (X): <i>X1. E- Commerce</i> <i>X2. Pengetahuan Akuntansi</i> <i>X3. Literasi Keuangan</i></p> <p>Variabel Dependen (Y): <i>Y. Kinerja UMKM</i></p>	Hasil menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.
15	<i>The need for financial knowledge acquisition tools and technology by small business entrepreneurs/ (Rachapaettayakom et al. 2020)</i>	<p>Variabel Independen (X): <i>X1. Financial Knowledge</i> <i>X2. Accounting Knowledge</i> <i>X3. Level of Knowledge Acquisition</i></p> <p>Variabel Dependen (Y):</p>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

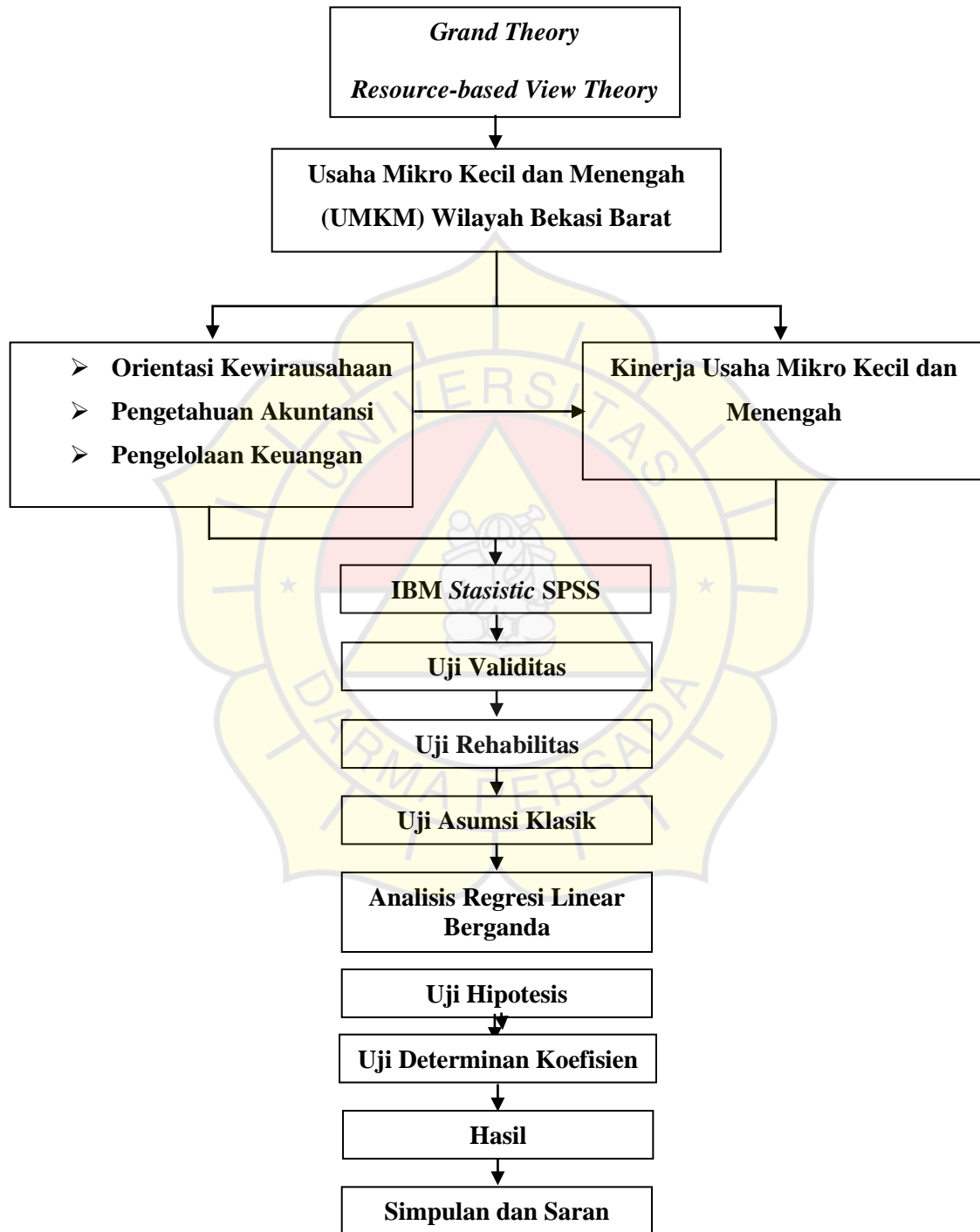
No	Judul, Nama dan tahun penelitian	Variabel	Hasil
		<i>Y. Performance of Micro Small Medium Enterprises (MSMES)</i>	
16	<i>The Effect of Financial Attitude and Financial Knowledge on the Financial Performance of Small and Medium Enterprises (SMEs) with the Application of Management Accounting as a Mediator/(Surenggono & Djamilah 2022)</i>	Variabel Independen (X): <i>X1. Financial Attitude</i> <i>X2. Financial Knowledge</i> <i>X3. Financial Performance</i> Variabel Dependen (Y): <i>Y. performance of micro small medium enterprises (MSMES)</i>	Hasilnya menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja Umkm
17	<i>Effect of Accounting Records on the Development of Small Business Start-Up in Ebonyi State/(Ukwueze 2022)</i>	Variabel Independen (X): <i>X1. Accounting Knowledge</i> Variabel Dependen (Y): <i>Y. Development of Small Business Start-Up.</i>	Hasil menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja usaha di Nigeria

Sumber: Penelitian terdahulu

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dibutuhkan suatu kerangka konseptual yang dapat memenuhi landasan teoritis yang digunakan dalam penyusunan penelitian. Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

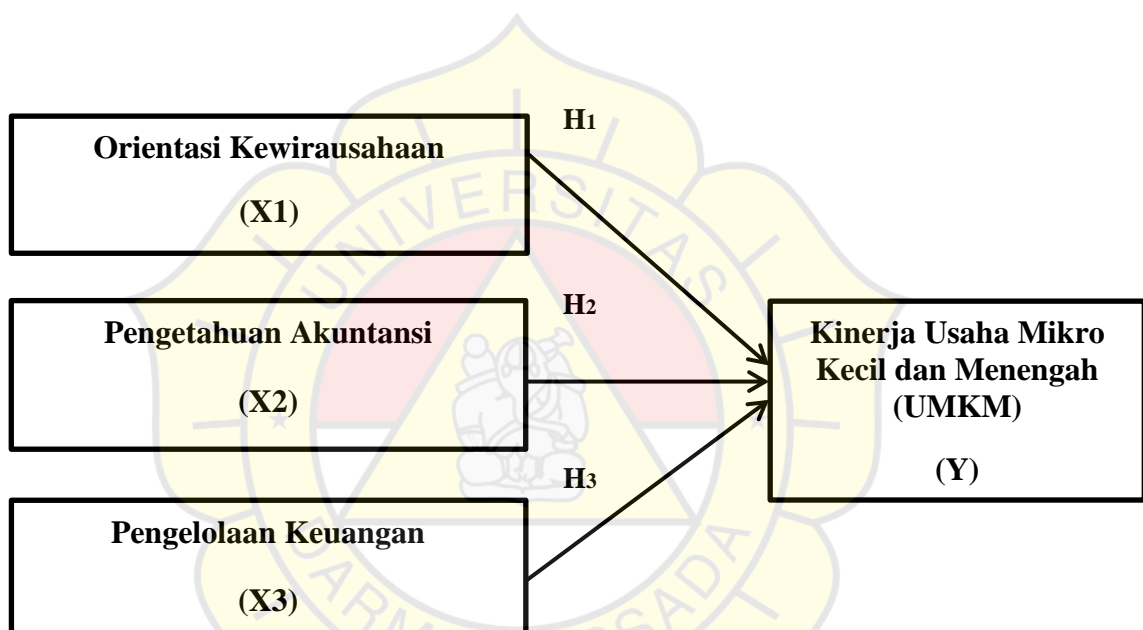


Sumber : Kerangka Pemikiran

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka hubungan variabel dimaksudkan untuk melihat bagaimana masing-masing variabel *independent* menunjukkan arah pengaruhnya terhadap variabel *dependent*. Hubungan variabel tersebut digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. 2
Kerangka Konseptual



Sumber : Kerangka Hubungan Variabel

Dari gambar bagan di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja UMKM sebagai variabel *dependent* dipengaruhi oleh tiga variabel *independent* yaitu orientasi kewirausahaan, pengetahuan akuntansi, dan pengelolaan keuangan.

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara yang diberikan berdasarkan teori yang relevan bukan berdasarkan faktor empiris yang diperoleh

dari pengumpulan data (Sugiyono 2022). Berdasarkan permasalahan yang terjadi dan teori yang mendasarinya, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

2.5.1 Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha Miro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Orientasi kewirausahaan merupakan sumber daya untuk meningkatkan kinerja dan memberi keunggulan kompetitif. Pelaku UMKM didorong untuk menerapkan pola pikir wirausaha untuk mengenali ancaman dan peluang di lingkungan usaha untuk memastikan bahwa usaha akan terus ada di masa depan. Kewirausahaan terjadi ketika wirausahawan menciptakan produk baru, memperkenalkan cara baru untuk membuat produk, menemukan pasar baru untuk suatu produk, menemukan sumber bahan baku baru, dan menemukan cara baru dalam membuat sesuatu atau organisasi. Inovasi sangat penting untuk kewirausahaan karena merupakan bagian dari pertumbuhan ekonomi suatu negara (Kivuitu & Karugu 2020).

Hal ini konsisten dengan penelitian Aftab *et al.* (2022) yang menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM yaitu adanya orientasi kewirausahaan dapat memperbanyak strategi yang disiapkan untuk menghadapi pesaing dan menghadapi segala resiko yang terjadi dalam kegiatan usaha. Kemudian Kusa *et al.* (2021) menyatakan bahwa semakin banyak pengembangan ide-ide baru dalam setiap tahunnya maka semakin besar juga peluang majunya usaha yang sedang dijalankan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh DabićMarina (2021) mengungkapkan bahwa orientasi kewirausahaan tidak memiliki dampak terhadap

kinerja UMKM karena tidak semua perusahaan setiap tahunnya menciptakan ide-ide baru, terkadang sebagian perusahaan merasa puas dengan sistem kerja yang diciptakan sejak lama sehingga beberapa usaha yang sedang dijalankannya tertinggal jauh dengan yang selalu mengikuti permintaan terbaru dari pelanggan.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu di atas maka dapat disimpulkan bahwa orientasi kewirausahaan diperlukan dalam suatu usaha atau organisasi agar usaha semakin diminati oleh para *customer* dan selalu memunculkan inovasi baru untuk kemajuan usahanya. Sehingga apabila orientasi kewirausahaan di laksanakan dengan baik, maka kinerja usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) akan meningkat. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Orientasi Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

2.5.2 Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Kinerja Usaha Miro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Pengetahuan akuntansi adalah ilmu yang dimiliki untuk melakukan pencatatan dari transaksi-transaksi suatu kejadian yang dapat memberikan informasi kepada pihak internal maupun eksternal perusahaan dan membantu dalam pengambilan keputusan, dengan demikian pengetahuan akuntansi bisa juga didefinisikan sebagai suatu pencatatan, pengelompokan dan pengikhtisaran kejadian ekonomi untuk pengambilan keputusan (Sunani 2023).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachapaettyakom *et al.* (2020) mengemukakan bahwa pengetahuan akuntansi berdampak positif

terhadap kinerja UMKM yaitu pengetahuan akuntansi mempunyai dorongan kuat dalam majunya usaha, semakin luas pengetahuan akuntansi yang dimiliki semakin lancar usaha yang dijalankan dengan cara melihat pengendalian keuangan perusahaan baik internal maupun eksternal. Kemudian Ukwueze (2022) menyoroti bahwa semakin majunya perkembangan zaman di era teknologi yang semakin berkembang pesat, maka semakin mudah pada wirausaha mendapatkan atau mencari ilmu akuntansi. Oleh karena itu adanya pengetahuan akuntansi yang dimiliki dapat mempermudah melakukan pengelolaan keuangan dengan baik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Farida (2022) menyoroti bahwa pengetahuan akuntansi tidak memiliki dampak terhadap kinerja UMKM kerana pengetahuan akuntansi yang dimiliki pelaku UMKM masih rendah sehingga membuat menurunnya tingkat keunggulan majunya usaha.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pengetahuan akuntansi dapat memperbaiki pencatatan keuangan yang masih belum tersistematis dan dapat membantu meningkatkan kinerja dalam mengelola usahanya dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₂ : Pengetahuan Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

2.5.3 Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Manajemen keuangan adalah salah satu dari beberapa bidang fungsional utama manajemen, tetapi dianggap sebagai kunci keberhasilan dan pengembangan bisnis apa pun. Manajemen keuangan mencakup kegiatan yang ditujukan untuk mengelola keuangan bisnis untuk mencapai tujuan keuangan bisnis tersebut. Pengelolaan keuangan ditentukan berdasarkan mobilisasi dan penggunaan sumber pendanaan (Zada *et al.* 2021).

Temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sooriyakumaran *et al.* (2022) mengatakan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM yaitu dengan adanya pengendalian keuangan penting dan sangat dibutuhkan untuk mengetahui sejauh mana tingkat manajemen atau pengelolaan keuangan usaha dan untuk melihat pendapatan setiap tahunnya sebagai bahan evaluasi untuk kedepannya. kemudian Cania *et al.* (2021) menyatakan bahwa dengan adanya manajemen keuangan maka akan mempermudah memperoleh sumber pendanaan baik dari investor, pinjaman kredit bank ataupun lembaga keuangan lainnya untuk kebutuhan operasional.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mang'ana *et al.* (2023) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM karena rendahnya kemampuan masyarakat di tanzania dalam memanajemen keuangan perusahaan mereka.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pengelolaan keuangan baik akan mewujudkan keseimbangan antara keinginan dan kebutuhan, juga dapat membantu meningkatkan kinerja usaha yang dijalankan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₃ : Pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

